

## ANALISIS PENERAPAN *TARGET COSTING* SEBAGAI SISTEM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI GUNA MENINGKATKAN LABA UD. ELSHADAI MEUBEL

*Analysis Of Implementation Of Target Costing As A Production Cost Control System To Increase Profit Ud. Elshadai Furniture*  
Dinamariana Lateka, Natalia Y. T. Gerungai

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : [latekadina@gmail.com](mailto:latekadina@gmail.com)

**Abstrak:** Target costing adalah penetapan biaya berdasarkan target, dimana perusahaan menentukan biaya yang harus dikeluarkan untuk barang dan jasa, berdasarkan harga pasar persaingan, dengan demikian perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Pengendalian biaya produksi adalah usaha manajemen untuk membandingkan antara perencanaan biaya produksi dengan pelaksanaan kegiatan produksi secara efisien dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan target costing yang diterapkan di UD. Elshadai Meubel dalam mengendalikan biaya produksi guna meningkatkan laba perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa wawancara dan observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode target costing dapat membantu pemilik usaha dalam mengendalikan biaya produksi dilihat hasil perbandingan antara biaya produksi sebelum menggunakan metode target costing sebesar Rp 299.072.000 dan biaya produksi setelah menggunakan target costing sebesar Rp 212.181.200, sehingga laba yang didapatkan perusahaan meningkat dari 25% menjadi 47% menggunakan target costing.

**Kata Kunci:** Target Costing, Biaya Produksi, Rekayasa Nilai, Laba

**Abstract:** Target costing is costing based on a target, where the company determines the costs to be incurred for goods and services, based on competitive market prices, thus the company can get the expected profit. Controlling production costs is a management effort to compare production cost planning with the implementation of production activities efficiently and effectively. The study aims to determine the application of target costing applied to UD. Elshadai Meubel furniture in controlling production costs to increase company profits. The type of research used in this study is a descriptive qualitative approach. Sources of data in this study are primary data in the form of interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the target costing method can assist business owners in controlling production costs, judging by the comparison between production costs before using the target costing method of Rp. 299.072.000 and production costs after using target costing of Rp. 212.181.200, so the profit earned by the company increased from 25% to 47% after using target costing.

**Keywords:** Target Costing, Production Cost, Value Engineering, Profit

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat saat ini diiringi dengan munculnya perusahaan sejenis yang membuat persaingan bisnis semakin ketat. Apalagi ketika perekonomian Indonesia saat ini sedang dalam kondisi kurang kondusif akibat dampak Covid-19 dan sulit bagi banyak perusahaan untuk memastikan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang tidak mampu dan tidak mempunyai persiapan untuk menghadapi situasi dan kondisi seperti itu akan mengalami kerugian. Segala aktivitas yang dilakukan perusahaan agar bisa bertahan harus didukung oleh kondisi manajemen yang baik sebagai pengelola. Oleh karena itu bagi perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan faktor penting dalam berhasil atau tidaknya perusahaan ditinjau dari segi finansial.

Perusahaan harus dapat menentukan biaya produksi yang jelas sesuai target yang diinginkan. Tujuannya agar menjadi dasar dalam menetapkan harga jual produk sesuai dengan harga jual kompetitif. Harga jual yang terlalu mahal akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat bersaing. Sedangkan jika harga jual terlalu murah juga akan mengakibatkan tidak tercapainya laba yang diinginkan perusahaan. Dengan penerapan target costing perusahaan dapat mengelola biaya produksi dengan efektif melalui

target biaya yang jelas. Pemilik bisa merancang produk yang dapat dibuat dengan menekan biaya produksi agar tidak lebih besar dari target biaya ditetapkan perusahaan. sehingga dengan menggunakan target costing perusahaan dapat meminimalkan biaya produksi dan meningkatkan laba yang diharapkan.

Pada UD. Elshadai Meubel masalah yang ditemukan adalah perusahaan masih belum bisa mencapai target laba yang diinginkan. Salah satu penyebabnya adalah penentuan penetapan harga jual produk yang terlalu rendah dan tidak ada target biaya yang jelas untuk biaya produksi. Dengan biaya produksi yang tidak diperhitungkan dengan baik maka berdampak pula pada laba yang dihasilkan UD. Elshadai Meubel yang membuat perusahaan tidak mencapai laba yang diinginkan.

Dengan penerapan target costing perusahaan dapat mengelola biaya produksi dengan efektif melalui target biaya yang jelas. Pemilik bisa merancang produk yang dapat dibuat dengan menekan biaya produksi agar tidak lebih besar dari target biaya ditetapkan perusahaan. sehingga dengan menggunakan target costing perusahaan dapat meminimalkan biaya produksi dan meningkatkan laba yang diharapkan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Akuntansi**

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan peristiwa ekonomi organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang relevan dengan bisnisnya dan kemudian mencatat peristiwa tersebut untuk menyajikan riwayat aktivitas keuangan (Kieso dkk. (2016:2). Menurut Sumarsan (2017:1), akuntansi adalah seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mencatat transaksi dan kejadian yang berkaitan dengan keuangan guna menghasilkan informasi keuangan atau laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

### **2.2 Akuntansi Manajemen**

Menurut Kholmi (2019:1) Akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang menyediakan informasi manajemen untuk mengelola organisasi atau bisnis dan membantu memecahkan masalah spesifik yang dihadapi organisasi. Irnawati dkk (2021:2) Akuntansi manajemen merupakan salah satu cabang akuntansi yang memiliki fungsi memberikan informasi kepada para pemakai internal perusahaan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Sedangkan menurut Siregar (2017:1) Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengumpulkan, menyiapkan, menganalisis, menafsirkan, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi yang digunakan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, memenuhi, dan mengomunikasikan kinerja organisasi untuk dievaluasi.

### **2.3 Akuntansi Biaya**

Menurut Carter (2019:11) Akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan angka harga pokok penjualan yang disajikan di laporan laba rugi. Menurut Firdaus dkk (2018:18) Akuntansi biaya adalah akuntansi khusus, yang berkaitan dengan akumulasi dan analisis biaya, untuk menentukan biaya produk yang diproduksi dan manajemen dukungan dalam perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan.

### **2.4 Biaya Produksi**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019:3) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengelolaan bahan mentah menjadi produk jadi dan sampai produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sedangkan menurut Carter (2019:40) biaya produksi juga disebut biaya manufaktur atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagai penjumlahan dari tiga unsur biaya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

### **2.5 Target Costing**

Menurut Salman (2016:226) *Target costing* adalah penetapan biaya berdasarkan target, dimana perusahaan menentukan biaya yang harus dikeluarkan untuk barang dan jasa, berdasarkan harga pasar persaingan, dengan demikian perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Menurut Blocher dkk (2019:14) Target costing adalah metode yang diturunkan langsung dari pasar yang sangat kompetitif di banyak industri. Target costing menentukan biaya yang diinginkan untuk suatu produk atas dasar harga tertentu yang kompetitif sehingga produk akan mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Ada lima tahap dalam penerapan target costing menurut muharam (2019:34) yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan harga jual yang kompetitif

Untuk menentukan harga suatu produk, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal seperti harga pokok pesaing, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian secara umum, nilai tukar rupiah dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut akan saling terintegrasi satu dengan yang lainnya dalam menentukan volume permintaan terhadap produk perusahaan. disisi lain volume penawaran produk sejenis secara keseluruhan akan berpengaruh terhadap mekanisme pasar tersebut.

b. Menentukan keuntungan yang diharapkan

Setelah dapat menentukan harga jual produknya dengan memperhatikan mekanisme pasar yang berlaku, maka perusahaan harus menentukan harga jual per unit produknya. Penentuan harga jual per unit produk ini dipengaruhi oleh beberapa hal yang berkaitan, seperti pangsa pasar (market share) yang ingin dicapai, tingkat pertumbuhan yang ingin dicapai perusahaan, volume penjualan yang direncanakan dan sebagainya. Unsur-unsur tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap keuntungan per unit produk yang ingin dicapai.

c. Menetapkan target biaya (*Target Costing*)

Berdasarkan harga jual yang telah ditentukan dikurangi dengan laba per unit produk yang diharapkan, perusahaan dapat menentukan tingkat biaya yang diharapkan untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Harga jual yang ditetapkan harus mewakili harga pasar supaya menjadi unsur penting dalam bersaing. Rumus menentukan target costing adalah sebagai berikut:

Target Costing = Harga Pasar - Laba yang diinginkan

d. Melakukan rekayasa nilai

Rekayasa nilai adalah segala upaya yang dianggap perlu untuk mengubah produk perusahaan dengan biaya yang lebih rendah yang tetap disertai upaya menciptakan nilai. Termasuk upaya mengefisiensi berbagai cara yang dapat digunakan untuk menekan biaya produksi. Rekayasa nilai digunakan dalam target costing untuk mengurangi biaya produk dengan membuat trade-off antara jenis dan tingkat yang berbeda dalam fungsionalitas produk dan biaya produk total.

e. Menggunakan Kaizen Costing dan Pengendalian Operasi

Kaizen berarti perbaikan secara terus menerus untuk mencari cara yang lebih baik dalam proses pengerjaan sesuatu. Dalam hal proses produksi, ini berarti upaya terus menerus mencari metode yang lebih baik dalam proses produksi. Sedangkan berkaitan dengan perhitungan biaya merupakan upaya untuk terus mencari metode produksi yang dapat menurunkan biaya produksi suatu produk tertentu. Kaizen costing berarti metode perhitungan biaya di mana secara terus menerus mencari cara baru untuk menurunkan biaya dalam proses pembuatan produk dengan desain dan fungsionalitas yang ada.

menentukan keuntungan yang diharapkan, menetapkan target biaya (*Target Costing*), melakukan rekayasa nilai dan menggunakan *kaizen costing* dan pengendalian operasi.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersikap deskriptif dimana dilakukan dengan cara menganalisis, meneliti, mengumpulkan dan mengelola data, kemudian membandingkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan (pengamatan, wawancara dan dokumentasi). Contohnya seperti data umum perusahaan (profil, visi dan misi dll), proses produksi produk, harga jual per unit produk, laba per tahun, jumlah produksi produk per tahun dan jenis-jenis produk yang di produksi. Sedangkan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa rincian data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya non produksi.

#### 3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer seperti gambaran umum perusahaan, masalah yang terjadi dalam perusahaan, rincian data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, harga jual produk, laba per tahun, jumlah produksi produk, dan jenis-jenis produk.

#### 3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu penggunaan metode deskriptif kualitatif. Adapun proses analisis data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data melalui wawancara mengenai data umum perusahaan, serta dokumentasi mengenai laporan pendapatan per tahun, harga jual produk, biaya produksi dan metode penerapan biaya produksi pada produk UD. Elshadai Meubel .
- 2) Mengelompokan data-data yang telah dikumpulkan kedalam perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dan menghitung laba yang di dapatkan perusahaan
- 3) Menganalisis penerapan target costing terhadap biaya produksi yang digunakan perusahaan dengan cara sebagai berikut:
  - a) Menentukan target laba yang diinginkan perusahaan melalui wawancara dari pemilik UD. Elshadai Meubel
  - b) Menentukan perhitungan target biaya produk yang dilakukan dengan menggunakan rumus :  $\text{Target Costing} = \text{Harga jual per unit} - \text{laba yang diharapkan}$
  - c) Menerapkan rekayasa nilai untuk mengidentifikasi cara-cara yang dapat menurunkan biaya produksi dan menghitung biaya yang dikeluarkan setelah rekayasa nilai dilakukan.
  - d) Melakukan perbandingan dari laba rugi perusahaan sebelum menerapkan target costing dan setelah menerapkan target costing.
- 4) Menarik kesimpulan atas kondisi laba perusahaan setelah penerapan target costing terhadap biaya produksi perusahaan, serta memberikan saran untuk perusahaan dari analisis yang telah dilakukan.

#### 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

UD. Elshadai mebel memiliki beberapa jenis produk furniture yang dikerjakan, namun pada penelitian ini penulis memfokuskan pada produk lemari 2 pintu, lemari 3 pintu dan kusen. UD. Elshadai Meubel setiap bulannya memproduksi produk lemari 2 pintu sebanyak 8 unit, lemari 3 pintu sebanyak 4 unit dan kusen sebanyak 11 unit. Jika dihitung, jumlah produk furnitur yang diproduksi perusahaan dalam setahun adalah 276 unit.

**Tabel 1. Penjualan Produk Furniture UD. Elshadai Meubel Tahun 2021**

| Jenis Produk           | Penjualan  | Harga Per Unit | Total                 |
|------------------------|------------|----------------|-----------------------|
| Lemari 2 Pintu         | 96         | Rp 2.100.000   | Rp 201.600.000        |
| Lemari 3 Pintu         | 48         | Rp 2.700.000   | Rp 129.600.000        |
| Kusen                  | 132        | Rp 500.000     | Rp 66.000.000         |
| <b>Total Penjualan</b> | <b>276</b> |                | <b>Rp 397.200.000</b> |

Sumber: UD. Elshadai Meubel

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam setahun UD. Elshadai Meubel memproduksi sekita 267 unit produk dan mendapatkan laba kotor sebesar Rp 397.200.000 tahun 2021. Untuk biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2021 di jelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2. Biaya Bahan Baku Produk Furniture UD. Elshadai Meubel**

| Jenis Kayu       | Jumlah Per Tahun | Harga per lembar kayu | Harga per kubik kayu | Jumlah/Tahun         |
|------------------|------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Kayu Cempaka     | 56 kubik         | Rp 89.000             | Rp 2.500.000         | Rp 140.000.000       |
| <b>Total BBB</b> |                  |                       |                      | <b>Rp140.000.000</b> |

Sumber: UD. Elshadai Meubel

**Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. Elshadai Meubel**

| Jumlah pekerja                           | Gaji/orang | Gaji Karyawan/ Bulan | Jumlah/Tahun         |
|--|------------|----------------------|----------------------|
| 3  | 2.000.000  | 6.000.000            | Rp 72.000.000        |
| <b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b> |            |                      | <b>Rp 72.000.000</b> |

Sumber: UD. Elshadai Meubel

**Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik UD. Elshadai Meubel 2021**

| Jenis biaya overhead pabrik         | Pemakaian per tahun | Harga     | Total Biaya Pemakaian Per Tahun |
|-------------------------------------|---------------------|-----------|---------------------------------|
| - <b>Biaya bahan</b>                |                     |           | <b>Rp 63.139.000</b>            |
| <b>Penolong</b>                     |                     |           |                                 |
| Paku(2, 5 ,7) cm                    | 284,2 kg ×          | Rp 25.000 | Rp 7.100.000                    |
| Dempul (Sanpolac)                   | 35 klg ×            | Rp 45.000 | Rp 1.575.000                    |
| Cat Kayu (Mowilex)                  | 276 klg ×           | Rp 90.000 | Rp 24.840.000                   |
| Lem Kayu (Fox)                      | 276 saset ×         | Rp 35.000 | Rp 9.660.000                    |
| Kuas (2,5 inch)                     | 69 pcs ×            | Rp 15.000 | Rp 1.035.000                    |
| Amplas                              | 552 lmbr ×          | Rp 7.500  | Rp 4.140.000                    |
| Engsel                              | 336 psg ×           | Rp 12.000 | Rp 4.032.000                    |
| Tarikan(handle)                     | 336 satuan ×        | Rp12.000  | Rp 4.032.000                    |
| Kunci                               | 336 satuan ×        | Rp 20.000 | Rp 6.720.000                    |
| - <b>Biaya listrik dan telepon</b>  |                     |           | <b>Rp 9.600.000</b>             |
| - <b>Biaya penyusutan peralatan</b> |                     |           | <b>Rp 3.533.000</b>             |
| - <b>Biaya pengiriman</b>           |                     |           | <b>Rp 10.800.000</b>            |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>  |                     |           | <b>Rp 87.432.000</b>            |

Sumber: UD. Elshadai Meubel

Setelah mengetahui biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka laporan laba rugi UD. Elshadai Meubel pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Laporan Laba Rugi UD. Elshadai Meubel Tahun 2021**

|                      |      |              |                |                       |
|----------------------|------|--------------|----------------|-----------------------|
| <b>Penjualan</b>     |      |              |                | <b>Rp 397.200.000</b> |
| Lemari 2 pintu       | 96 × | Rp 2.100.000 | Rp 201.600.000 |                       |
| Lemari 3 pintu       | 48 × | Rp 2.700.000 | Rp 129.600.000 |                       |
| Kusen                | 132× | Rp 500.000   | Rp 66.000.000  |                       |
| <b>Biaya-Biaya :</b> |      |              |                |                       |
| BBB                  | 56×  | Rp 2.500.000 | Rp 140.000.000 |                       |
| BTKL                 | 12×  | Rp 6.000.000 | Rp 72.000.000  |                       |
| BOP                  |      |              | Rp 87.072.000  | <b>Rp 299.072.000</b> |
| <b>Laba Bersih</b>   |      |              |                | <b>Rp 98.128.000</b>  |

Sumber: Data olahan

Dari hasil laba rugi perusahaan diatas, maka untuk mengetahui presentase laba yang didapatkan perusahaan pada periode tahun 2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Laba} = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Laba} &= \frac{\text{Rp } 98.128.000}{\text{Rp } 397.200.000} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa laba yang terealisasi oleh UD. Elshadai Meubel tersebut hanyalah sebesar 25% dari total penjualan 276 unit produk mebel.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Metode Target Costing pada Produksi Furniture UD. Elshadai Meubel

#### a. Analisa Harga Pasar

Sebelum melakukan perencanaan biaya produksi perusahaan harus melakukan analisa harga pasar dan memperhatikan minat dari pelanggan terhadap jenis dan bentuk produk yang ditawarkan. Tujuan dari analisa harga pasar ini untuk mengetahui daya saing yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Berikut analisa harga produk dan jenis kayu dari beberapa pesaing.

**Tabel 6. Tabel Harga Pasar Tahun 2021**

| Nama Usaha   | Nama Produk    | Harga Jual   | Jenis Kayu |
|--------------|----------------|--------------|------------|
| Meubel Kayu  | Lemari 2 Pintu | Rp 2.700.000 | Kayu Merah |
|              | Lemari 3 Pintu | Rp 3.500.000 |            |
|              | Kusen          | Rp 325.000   |            |
| Novia Meubel | Lemari 2 Pintu | Rp 2.250.000 | Kayu Merah |
|              | Lemari 3 Pintu | Rp 3.000.000 |            |
|              | Kusen          | Rp 140.000   |            |
| Usaha Andro  | Lemari 2 Pintu | Rp 2.100.000 | Kayu Merah |
|              | Lemari 3 Pintu | Rp 2.900.000 |            |
|              | Kusen          | Rp 140.000   |            |

Sumber: Meubel Kayu, Novia Meubel, dan Usaha Andro

b. Target Laba

Target laba yang diinginkan perusahaan dari penjualan produk lemari 2 pintu, lemari 3 pintu dan kusen adalah sebesar 33% dari penjualan. Dengan target laba yang diinginkan ini, maka perusahaan harus dapat mengelola biaya produksi dengan baik tanpa mempengaruhi produk.

c. Menentukan Target Costing

Dalam menentukan target costing rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$\text{Target Costing} = \text{Harga Jual} - \text{Laba}$$

$$\text{Target Costing} = \text{Rp } 397.200.000 - (33\% \times \text{Rp } 397.200.000)$$

$$= 397.200.000 - 131.076.000$$

$$= 266.124.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka penentuan untuk target costing untuk biaya produksi perusahaan sebesar Rp 266.124.000

d. Rekayasa Nilai

1. Efisiensi Biaya Bahan Baku

Bahan baku untuk furniture di UD. Elshadai Meubel adalah kayu cempaka sedangkan jenis kayu yang digunakan pesaing adalah kayu merah. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis harga kayu merah lebih murah dibandingkan harga kayu cempaka. Dilihat dari harga yang diterapkan oleh perusahaan pesaing dengan jenis kayu merah yang harganya lebih murah tetapi harga jual produk yang ditetapkan lebih mahal dari harga produk yang ditawarkan UD. Elshadai Meubel. Menurut pemilik usaha untuk produknya juga pernah menggunakan kayu merah tetapi hanya untuk pesanan khusus saja. Maka dari itu penulis menyarankan perusahaan menggunakan kayu merah untuk bahan baku produk furniture selanjutnya.

**Tabel 7. Biaya Bahan Baku Setelah Melakukan Rekayasa Nilai**

| Nama Bahan Baku  | Jumlah/Tahun | Harga       | Jumlah Per Tahun     |
|------------------|--------------|-------------|----------------------|
| Kayu Merah       | 56 kubik     | Rp1.500.000 | Rp 84.000.000        |
| <b>Total BBB</b> |              |             | <b>Rp 84.000.000</b> |

Sumber: Data olahan

2. Efisiensi tenaga kerja langsung

Untuk efisiensi tenaga kerja langsung disarankan agar perusahaan membayar karyawan sesuai dengan berapa banyak produk yang dibuat dengan upah Rp 200.000 per satu produk jadi. Untuk itu perhitungannya sebagai berikut:

$$24 \text{ unit produk} / 3 \text{ pekerja} = 8 \text{ produk/pekerja}$$

$$8 \text{ produk} \times \text{Rp } 200.000 = \text{Rp } 1.600.000 / \text{orang}$$

Rp 1.600.000 × 3 pekerja = Rp 4.800.000/bulan  
 Rp 4.800.000 × 12 bulan = Rp 57.600.000/tahun

Dengan demikian perusahaan menghemat biaya sebesar Rp 14.400.000 per tahun untuk biaya tenaga kerja langsung.

3. Efisiensi biaya *overhead* pabrik

Setelah melakukan riset, ternyata ada perbedaan harga untuk bahan penolong jika membeli bahan untuk proses produksi melalui platform jual beli online (Tokopedia). Harga yang diterapkan di tokopedia lebih murah dibandingkan harga ditempat perusahaan membeli bahan penolong. selain harga yang murah sering pada platform ini juga menyediakan promo atau diskon jika membeli produk dengan jumlah yang murah. Oleh sebab itu, maka disarankan untuk perusahaan menggunakan *platform* ini sebagai penyedia bahan penolong selanjutnya.

**Tabel 8. Biaya Bahan Baku Penolong Setelah Melakukan Rekayasa Nilai**

| No           | Nama Bahan               | Pemakaian Per Tahun | Harga     | Total Biaya Pemakaian Per Tahun |
|--------------|--------------------------|---------------------|-----------|---------------------------------|
| 1            | Paku (2.5cm,5cm,7cm) /kg | 284,2 kg            | Rp 21.000 | Rp 5.968.200                    |
| 2            | Dempul (Propan)          | 35 kaleng           | Rp 34.200 | Rp 1.197.000                    |
| 3            | Cat Kayu (Propan)        | 276 kaleng          | Rp 82.500 | Rp 22.770.000                   |
| 4            | Lem Kayu (Fox)           | 276 gram            | Rp 25.000 | Rp 6.900.000                    |
| 5            | Kuas (2,5 inch)          | 69 pcs              | Rp 9.000  | Rp 621.000                      |
| 6            | Amplas                   | 552 lembar          | Rp 6.000  | Rp 3.312.000                    |
| 7            | Engsel                   | 336 pasang          | Rp 8.000  | Rp 2.688.000                    |
| 8            | Tarikan/handle           | 336 pasang          | Rp 3.500  | Rp 1.176.000                    |
| 9            | Kunci                    | 336 satuan          | Rp 6.000  | Rp 2.016.000                    |
| <b>Total</b> |                          |                     |           | <b>Rp 46.648.200</b>            |

Sumber: Data olahan  
 Setelah melakukan rekayasa nilai terhadap bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong maka terjadi perubahan terhadap biaya overhead perusahaan dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 9. Biaya Overhead Pabrik Setelah Melakukan Rekayasa Nilai (Target Costing)**

| Jenis Biaya              | Jumlah Per Tahun     |
|--------------------------|----------------------|
| By. Bahan Penolong       | Rp 46.648.200        |
| By. Listrik dan Telepon  | Rp 9.600.000         |
| By. Penyusutan Peralatan | Rp 3.533.000         |
| By. Pengiriman           | Rp 10.800.000        |
| <b>Total</b>             | <b>Rp 70.581.200</b> |

Sumber data: Data olahan

Dari penjelasan diatas, maka laba rugi untuk perusahaan UD. Elshadai Meubel adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Laporan Laba Rugi Setelah Menerapkan Target Costing**

| Penjualan      |     |              |                | Rp 397.200.000 |
|----------------|-----|--------------|----------------|----------------|
| Lemari 2 pintu | 96  | Rp 2.100.000 | Rp 201.600.000 |                |
| Lemari 3 pintu | 48  | Rp 2.700.000 | Rp 129.600.000 |                |
| Kusen          | 132 | Rp 500.000   | Rp 66.000.000  |                |

|                    |    |              |    |                       |
|--------------------|----|--------------|----|-----------------------|
| Biaya-Biaya :      |    |              |    |                       |
| BBB                | 56 | Rp 1.500.000 | Rp | 84.000.000            |
| BTKL               | 12 | Rp 4.800.000 | Rp | 57.600.000            |
| BOP                |    |              | Rp | 70.581.200            |
| <b>Laba Bersih</b> |    |              |    | <b>Rp 212.181.200</b> |
|                    |    |              |    | <b>Rp 185.018.800</b> |

Sumber: Data olahan

4.2.1 Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi Menurut Perusahaan Sebelum dan Sesudah Menerapkan *Target Costing*

**Tabel 11. Perhitungan Biaya Produksi Menurut Metode Tradisional UD. Elshadai Meubel**

| Jenis Biaya Produksi                           | Pemakaian per tahun | Harga        | Total Biaya Pemakaian Per Tahun |
|--|---------------------|--------------|---------------------------------|
| Biaya Bahan Baku                               |                     |              |                                 |
| - Kayu Cempaka                                 | 56 Kubik            | Rp 2.500.000 | <b>Rp 140.000.000</b>           |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                    |                     |              |                                 |
| - Pekerja                                      | 3 orang             | Rp 2.000.000 | <b>Rp 72.000.000</b>            |
| Biaya Overhead Pabrik                          |                     |              |                                 |
| - Biaya bahan penolong                         |                     |              |                                 |
| Paku(2, 5 ,7) cm                               | 284,2 kg            | Rp 25.000    | Rp 7.100.000                    |
| Dempul (Sanpolac)                              | 35 klg              | Rp 45.000    | Rp 1.575.000                    |
| Cat Kayu (Mowilex)                             | 276 klg             | Rp 90.000    | Rp 24.840.000                   |
| Lem Kayu (Fox)                                 | 276 saset           | Rp 35.000    | Rp 9.660.000                    |
| Kuas (2,5 inch)                                | 69 pcs              | Rp 15.000    | Rp 1.035.000                    |
| Amplas   | 552 lmr             | Rp 7.500     | Rp 4.140.000                    |
| Engsel   | 336 psg             | Rp 12.000    | Rp 4.032.000                    |
| Tarikan(handle)                                | 336 satuan          | Rp12.000     | Rp 4.032.000                    |
| Kunci  | 336 satuan          | Rp 20.000    | Rp 6.720.000                    |
|  |                     |              | Rp 63.139.000                   |
| - Biaya listrik dan telepon                    |                     |              | Rp 9.600.000                    |
| - Biaya penyusutan peralatan                   |                     |              | Rp 3.533.000                    |
| - Biaya pengiriman                             |                     |              | Rp 10.800.000                   |
| <b>Total BOP</b>                               |                     |              | <b>Rp 87.432.000</b>            |
| <b>Total Biaya Produksi Menurut Perusahaan</b> |                     |              | <b>Rp 299.072.000</b>           |
| <b>Penjualan Tahun 2021</b>                    |                     |              | <b>Rp 397.200.000</b>           |
| <b>Laba Bersih</b>                             |                     |              | <b>Rp 98.128.000</b>            |
| <b>Presentase Laba</b>                         |                     |              | <b>25%</b>                      |

Sumber: Data olahan

**Tabel 12. Perhitungan Biaya Produksi Menurut Metode *Target Costing* UD. Elshadai Meubel**

| Jenis Biaya Produksi | Pemakaian per tahun | Harga | Total Biaya Pemakaian Per Tahun |
|----------------------|---------------------|-------|---------------------------------|
|----------------------|---------------------|-------|---------------------------------|



|  |            |              |                       |
|--|------------|--------------|-----------------------|
| Biaya Bahan Baku                                   |            |              |                       |
| - Kayu Cempaka                                     | 56 Kubik   | Rp 2.500.000 | <b>Rp 140.000.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                        |            |              |                       |
| - Pekerja  | 3 orang    | Rp 2.000.000 | <b>Rp 72.000.000</b>  |
| Biaya Overhead Pabrik                              |            |              |                       |
| - Biaya bahan penolong                             |            |              |                       |
| Paku(2, 5 ,7) cm                                   | 284,2 kg   | Rp 21.000    | Rp 5.968.200          |
| Dempul (Sanpolac)                                  | 35 klg     | Rp 34.200    | Rp 1.197.000          |
| Cat Kayu (Mowilex)                                 | 276 klg    | Rp 82.500    | Rp 22.770.000         |
| Lem Kayu (Fox)                                     | 276 saset  | Rp 25.000    | Rp 6.900.000          |
| Kuas (2,5 inch)                                    | 69 pcs     | Rp 9.000     | Rp 621.000            |
| Amplas   | 552 lmr    | Rp 6.000     | Rp 3.312.000          |
| Engsel   | 336 psg    | Rp 8.000     | Rp 2.688.000          |
| Tarikan(handle)                                    | 336 satuan | Rp 3.500     | Rp 1.176.000          |
| Kunci  | 336 satuan | Rp 6.000     | Rp 2.016.000          |
|  |            |              | Rp 46.648.200         |
| - Biaya listrik dan telepon                        |            |              | Rp 9.600.000          |
| - Biaya penyusutan peralatan                       |            |              |                       |
| - Biaya pengiriman                                 |            |              | Rp 3.533.000          |
| <b>Total BOP</b>                                   |            |              | <b>Rp 10.800.000</b>  |
|  |            |              | <b>Rp 70.581.200</b>  |
| <b>Total Biaya Produksi Menurut Target Costing</b> |            |              | <b>Rp 212.181.200</b> |
| <b>Penjualan Tahun 2021</b>                        |            |              | <b>Rp 397.200.000</b> |
| <b>Laba Bersih</b>                                 |            |              | <b>Rp 185.018.800</b> |
| <b>Presentase Laba</b>                             |            |              | <b>47%</b>            |

Sumber: Data olahan

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa UD. Elshadai Meubel dapat menerapkan metode target costing untuk meningkatkan biaya produksi serta meningkatkan laba perusahaan. Dilihat dari biaya produksi sebelum perusahaan menerapkan target costing sebesar Rp 299.072.000, sedangkan dengan menggunakan target costing perusahaan bisa meminimalkan biaya produksi dengan rekayasa nilai menjadi Rp 212.181.200 untuk periode tahun 2021. Rekayasa nilai yang dilakukan dengan cara mengefisiensikan biaya bahan baku, efisiensi kinerja tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya bahan penolong. Perusahaan menargetkan laba yang ingin di dicapai dari penjualan produk furniture sebesar 33% bahkan lebih, sedangkan dari perhitungan tradisional yang digunakan perusahaan sebelum menerapkan target costing hanya mendapatkan laba sebesar 25% dari penjualan. Dengan menggunakan target costing dalam mengendalikan biaya produksi perusahaan bisa mengurangi biaya produksi untuk tahun 2021 sebesar 86.890.800 dari biaya produksi sebelumnya, dan perusahaan mencapai laba sebesar 47% dari penjualan tahun 2021. Dari hasil penelitian ini maka terbukti bahwa dengan menggunakan target costing perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan laba perusahaan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada UD. Elshadai Meubel untuk menerapkan target costing sebagai salah satu upaya dalam mencapai target laba yang di inginkan. Dan disarankan untuk mengontrol penggunaan bahan baku dan bahan bahan penolong

dalam proses produksi pembuatan lemari dan kusen. Ini dilakukan untuk menghindari bahan baku dan pendukung yang terbuang percuma.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, S. J. (2019). *Cost Management A Strategic Emphasis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Carter, W. K. (2019). *Akuntansi Biaya*, buku 1. Salemba Empat.
- Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Indiarti, D. K. (2019). Analisis *Target Costing* Sebagai Sarana Pengendalian Biaya Produksi Pada Ukm Brosem Kota Batu. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 15(1), 9-18.  
From <http://114.5.90.38/ejournal/index.php/JAI/article/view/537>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Modul Level Dasar (Cafb) Akuntansi Biaya Dan Manajemen*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irnawati, Jeni, et al. *Akuntansi Manajemen*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah; Intermediate Accounting*.
- Novela Irene Karly Massie, D. P. (2018). Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3), 2018, 355-364.  
From <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20272.2018>
- Pramawati, S. A. (2021). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk)*. Banjarmasin: Poliban Press
- Slamet Riyadi, 2017, *Akuntansi Manajemen*, Zifatama Publisher, Sidoarjo, Jawa Timur
- Sujarweni Wiratna, 2020, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta